

**APAKAH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DENGAN KELUARGA ISTRI DAPAT MENINGKATKAN
KEPUASAN PERKAWINAN SUAMI
SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi**



Disusun oleh:

Hanifah Nur Aliah

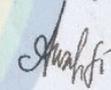
1708015117

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Apakah Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dengan Keluarga Istri Dapat Meningkatkan Kepuasan Perkawinan Suami” diajukan oleh Hanifah Nur Aliah (1708015117), yang telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim penguji yang kemudian direvisi sesuai saran Tim penguji dan Pembimbing dalam sidang Skripsi Fakultas Psikologi UHAMKA Jakarta Selatan pada tanggal 23 November 2021. Skripsi ini Diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi.

TIM PEMBIMBING DAN PENGUJI

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Anisia Kumala Masyadi, Lc, M.Psi.Psikolog	Pembimbing	
Dra. Aisyah Ramdhani, M.Psi	Penguji I	
Azizah Fajar Islam, S.Psi, M.Si	Penguji II	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi UHAMKA



Anisia Kumala, Lc, M.Psi., Psikolog

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hanipah Nur Aliah

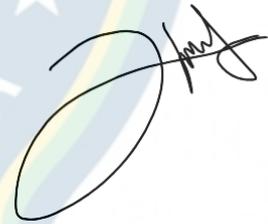
NIM : 1708015117

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Apakah Kemampuan Komunikasi Interpersonal
Dengan Keluarga Istri Dapat Meningkatkan
Kepuasan Perkawinan Suami

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, segala sumber, temuan atau pendapat orang lain yang tercantum dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA apabila terbukti melakukan tindakan plagiatisme.

Jakarta, Oktober 2021 .



Hanipah Nur Aliah
1708015117

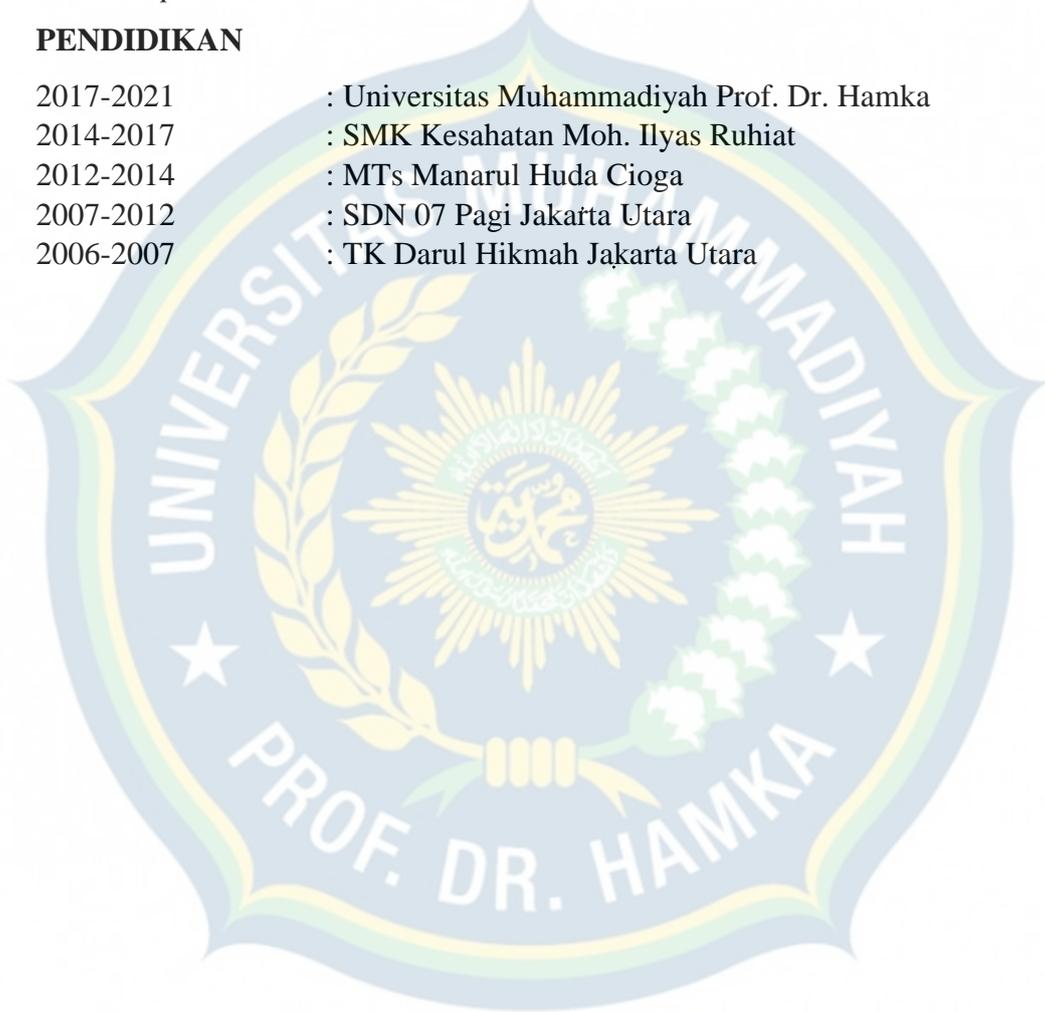
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Hanipah Nur Aliah
Tempat Tnggal Lahir : Jakarta, 15 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : hanialiya15@gmail.com
No. *Handphone* : 081213878397

PENDIDIKAN

2017-2021 : Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
2014-2017 : SMK Kesehatan Moh. Ilyas Ruhiat
2012-2014 : MTs Manarul Huda Cioga
2007-2012 : SDN 07 Pagi Jakarta Utara
2006-2007 : TK Darul Hikmah Jakarta Utara



MOTTO

If not now, then when?

If not us, then who?

-Hanipah Nur Aliah



**APAKAH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN
KELUARGA ISTRI DAPAT MENINGKATKAN KEPUASAN
PERKAWINAN SUAMI**

Hanipah Nur Aliah

Anisia Kumala Masyhadi

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

hanialiya15@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan komunikasi interpersonal dengan keluarga pasangan termasuk salah satu faktor yang penting dalam mencapai kepuasan dan kualitas perkawinan baik pada pasangan yang menikah di usia muda maupun dewasa. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal dengan keluarga istri terhadap kepuasan perkawinan suami. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah 312 suami dengan usia perkawinan dibawah 5 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen untuk pengambilan data menggunakan *Interpersonal Communication Competence Scale (ICCS)* untuk mengukur kemampuan komunikasi interpersonal yang dikembangkan oleh Rubin & Martin (1994) dengan Alpha Cronbach's sebesar 0,967 dan kepuasan perkawinan di ukur dengan *ENRICH Marital Satisfaction Scale* oleh Fowers & Olson (1993) dengan Alpha Cronbach's sebesar 0.973. Pendekatan studi kuantitatif dengan teknik analisa menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan hasil R square = 0,745 dan $p = 0.000 (<0.01)$ yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh kontribusi kemampuan komunikasi interpersonal suami dengan keluarga istri terhadap kepuasan perkawinan sebesar 74,5%. Dengan demikian penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan edukasi dan evaluasi pada setiap pasangan yang akan menikah ataupun pasangan yang telah menikah tidak hanya dalam perspektif istri tetapi juga dalam perspektif suami.

Kata Kunci : kemampuan komunikasi interpersonal, kepuasan perkawinan

**DOES THE ABILITY OF INTERPERSONAL COMMUNICATION WITH
THE WIFE'S FAMILY INCREASE HUSBAND'S MARRIAGE
SATISFACTION**

Hanipah Nur Aliah

Anisia Kumala Masyhadi

University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

hanialiya15@gmail.com

ABSTRACT

The ability of interpersonal communication with the spouse's family is one of the important factors in achieving marital satisfaction and quality, both for couples who marry at a young age and as adults. The purpose of this research is to find out how much influence interpersonal communication skills with the wife's family have on husband's marital satisfaction. The number of samples used in this study were 312 husbands with marriage age under 5 years. This study uses a quantitative approach with instruments for data collection using the Interpersonal Communication Competence Scale (ICCS) to measure interpersonal communication skills developed by Rubin & Martin (1994) with Cronbach's Alpha of 0.967 and marital satisfaction measured by the ENRICH Marital Satisfaction Scale by Fowers & Olson (1993) with Cronbach's Alpha of 0.973. The quantitative study approach with analysis technique using simple linear regression shows the results of R square = 0.745 and $p = 0.000 (<0.01)$ which means that there is an influence of 74.5% contribution of interpersonal communication skills between husband and wife's family on marital satisfaction. Thus, this research can be used as educational and evaluation material for every married couple or married couple not only from the wife's perspective but also from the husband's perspective.

Keywords: interpersonal communication skills, marital satisfaction

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahiim, Robbisrohli sodri wayassirli amri wahlul uqdatam millisani yafqohu qouli. Segala puja serta syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, Sholawat beriring salam selalu tercurahlimpahkan kepada junjungan alam yakni Nabi besar Muhammad SAW, tak lupa kepada keluarga, sahabat, hingga kepada kami selaku umatnya hingga *yaumul akhir aamiin aamiin yarabbal alamiin.* Alhamdulillah atas *Qudrat* dan *Iradat*-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “*Apakah Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dengan Keluarga Istri Dapat Meningkatkan Kepuasan Perkawinan Suami*”. pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan sekaligus membantu dalam langkah penyusunan Skripsi ini, terkhusus kepada :

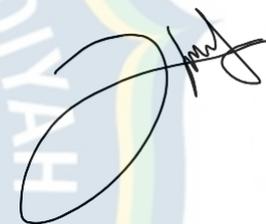
1. Ibu Anisia Kumala Masyadi, Lc, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi UHAMKA serta Dosen Pembimbing Skripsi Peneliti yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dukungan, serta masukan yang sangat berguna bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Fahrul Rozi, S.Pd., M.Si, selaku Wakil Dekan 1 dan 2 Fakultas Psikologi UHAMKA
3. Bapak Ilham Munzir M. Ag, selaku Wakil Dekan 3 dan 4 Fakultas Psikologi UHAMKA
4. Ibu Puti Archianti, M.psi., Psikolog., selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi UHAMKA
5. Ibu Yulistin Tresnawaty S.Psi., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberi arahan serta masukan-masukan yang sangat berguna selama menjadi proses perkuliahan
6. Seluruh Dosen, staff, serta tim yang peneliti tidak dapat sebut satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan selama proses perkuliahan.
7. Alm. Kakek dan Uyut atas atas do'a, dukungan, serta nasihat yang telah diberikan tiada henti kepada peneliti.
8. Kedua Orang Tua dan Keluarga yang tak henti-hentinya memberikan do'a serta dukungan kepada peneliti

9. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya Aida, Andiena, Derisma, Itsnaini, Marwah, dan Sarah yang telah saling *support* dan membantu agar dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu
10. Kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
11. Kepada responden yang telah banyak membantu mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik
12. *Last but not the least. I wanna thank me. I wanna thank for believing in me. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all time.*

Semoga Allah SWT menjadikan segala doa, dukungan, dan bantuan yang telah di berikan kepada peneliti menjadi amal jariyah hingga yaumul akhir. Aamiin....

Jakarta, Oktober 2021

Peneliti



Hanipah Nur Aliah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	7
1.4 Manfaat	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kepuasan Perkawinan	
2.1.1 Definisi Kepuasan Perkawinan	9
2.1.2 Dimensi kepuasan Perkawinan	10
2.1.3 Faktor kepuasan Perkawinan.....	12
2.1.4 Pengukuran kepuasan perkawinan	13
2.2 Kemampuan Komunikasi Interpersonal dengan Keluarga istri	
2.2.1 Definisi komunikasi interpersonal	13
2.2.2 Karakteristik Komunikasi Interpersonl	15
2.2.3 Faktor terjadinya komunikasi.....	16
2.2.4 Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	18

2.2.5 Dimensi Kemampuan Komunikasi Interpesonal	18
2.2.6 Pengukuran Kemampuan Komunikasi Interpersonal.....	20
2.3 Pengaruh Antara Kemapuan Komunikasi Interpersonal dengan keluarga pasangan terhadap Kepuasan Perkawinan.....	21
2.4 Hipotesis.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
3.2 Identifikasi Variabel.....	24
3.3 Definisi Operasional.....	25
3.3.1 kemampuan Komunikasi Interpersonal dengan Keluarga istri.....	25
3.3.2 Kepuasan Perkawinan	25
3.4 Populasi dan Sampel	26
3.5 Metode Pengumpulan Data	
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5.2 Instrumen Penelitian	27
3.6 Teknik Analisa Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN

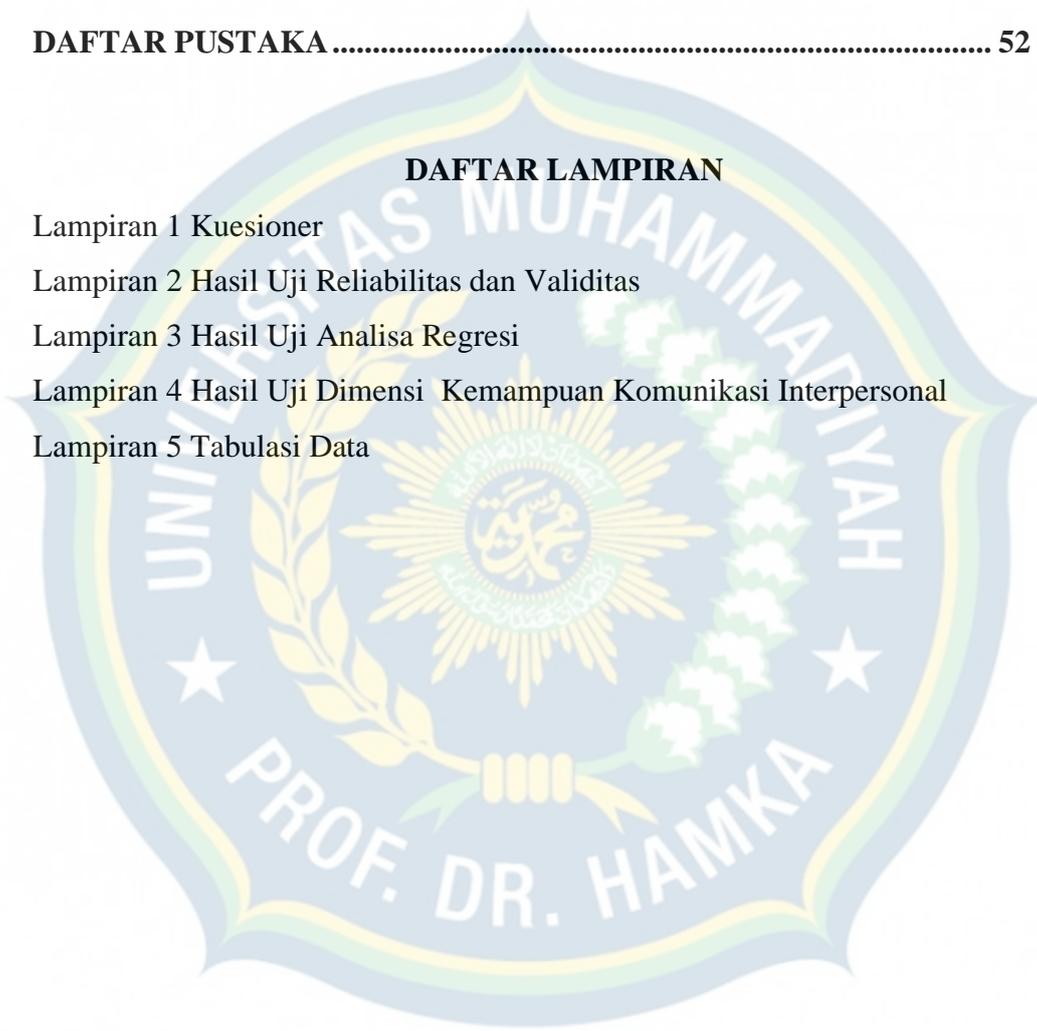
4.1 Orientasi Kancan Penelitian	
4.1.1 Deskripsi Tempat Penelitian	32
4.1.2 Deskripsi Waktu.....	33
4.1.3 Gambaran Umum Responden	33
4.2 Hasil Analisa Data Penelitian	
4.2.1 Uji Validitas	36
4.2.2 Uji Reliabilitas	39
4.2.3 Hasil Uji Hipotesa	41
4.2.4 Hasil Uji Destriptif.....	43

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	48
5.2 Diskusi.....	48
5.3 Saran	
5.3.1 Saran Teoritis	51
5.3.2 Saran Praktis.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner
Lampiran 2 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas
Lampiran 3 Hasil Uji Analisa Regresi
Lampiran 4 Hasil Uji Dimensi Kemampuan Komunikasi Interpersonal
Lampiran 5 Tabulasi Data



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pernikahan merupakan suatu ikatan atau janji suci yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan suatu kebahagiaan dan ketentraman hati. Akan tetapi banyak pasangan yang belum bahkan tidak dapat mencapai tujuan tersebut sehingga tidak sedikit pasangan yang mengambil keputusan untuk bercerai. Seperti yang dapat diketahui bahwa kasus perceraian yang terjadi di Indonesia tidaklah sedikit, berdasarkan data yang di peroleh BPS yang dilansir dari lokadata.id bahwa tingkat perceraian yang terjadi di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2015 kasus perceraian di Indonesia mencapai 5.89% dengan jumlah 3,9 juta. Kemudian pada tahun 2020 kasus perceraian di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 6.4% dengan jumlah 4,7 juta.

Kemudian Berdasarkan hasil perolehan data BPS (Badan Pusat Statistik) yang di kemukakan oleh BKKBN (2021) menunjukkan bahwa salah satu penyebab kasus perceraian tertinggi yang terjadi di Indonesia ialah karena adanya sebuah konflik pertengkaran yang terjadi terus-menerus dan sering terjadi pada kelompok usia 20 sampai 24 tahun dengan usia perkawinan yang belum genap 5 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh di atas dapat di simpulkan bahwa Tingkat/angka perceraian di Indonesia meningkat karena adanya faktor ketidakpuasan perkawinan. Fahimdanesh, Noferesti, & Tavakol (2020) menggambarkan bahwa kepuasan perkawinan sebagai sebuah gambaran kebahagiaan seseorang yang sesungguhnya

dengan keluarga. Fower & Olson (1993) mendefinisikan kepuasan perkawinan atau pernikahan sebagai bentuk evaluasi pasangan baik suami maupun istri terhadap persoalan rumah tangga yang berdasar dari perasaan yang puas, dan juga menyenangkan. Kemudian, kepuasan perkawinan diyakini sebagai respon emosional yang tumbuh dari evaluasi internal pasangan terhadap pernikahannya, serta hal tersebut meliputi semua aspek hubungan. Dapat disimpulkan bahwa Kepuasan perkawinan atau pernikahan merupakan perasaan yang bahagia juga menyenangkan yang dimiliki oleh pasangan menikah dan merupakan bentuk suatu evaluasi pasangan terhadap pernikahannya. Fower & Olson (1989) menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek yang menjadi kunci tercapainya suatu kepuasan atau kebahagiaan pasangan dalam perkawinannya diantaranya ialah komunikasi, keluarga, hubungan seksual, teman, pengelolaan keuangan, orientasi keagamaan, kesetaraan peran, kegiatan mengisi waktu luang, pengasuhan anak, serta penyelesaian konflik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulan & Chotimah (2017) salah satu hal yang berhubungan dengan kepuasan perkawinan pada pasangan ialah regulasi emosi. penelitian tersebut dilakukan pada pasangan yang menikah di usia 19-40 tahun, dengan usia perkawinan maksimal 5 tahun, telah memiliki keturunan dan pasangan sama-sama bekerja. Hasil dari penelitian tersebut ialah semakin tinggi tingkat regulasi emosi seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat kepuasan perkawinannya. Kemudian terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Herawati & Farradinna (2017) yang dilakukan pada setiap pasangan yang menikah dan bekerja di Universitas Islam Riau.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara rasa syukur, pemaafan, dan kepuasan perkawinan dan secara keseluruhan rasa syukur dan pemaafan kepada pasangan menjadi salah satu aspek yang penting dalam memberikan kontribusi kepada kepuasan perkawinan terhadap pasangan yang menikah dan bekerja. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penelitian serupa yang dilakukan oleh Kumala, & Trihandayani, (2015) yang menyatakan bahwa sikap memaafkan dan sabar dalam perkawinan menjadi salah satu hal yang dapat menguatkan ikatan perkawinan sehingga pasangan dapat lebih merasakan kepuasan dalam perkawinannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sabar dan memaafkan menjadi syarat yang mempengaruhi pasangan dalam mencapai kepuasan dalam sebuah perkawinan.

Aspek penting lainnya dalam meningkatkan kepuasan perkawinan ialah aspek finansial dan pembagian peran dalam rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2012) dapat diketahui bahwa kedua aspek tersebut merupakan syarat terpenuhinya kepuasan dalam pernikahan. Ketika kebutuhan finansial kurang terpenuhi dan pembagian peran juga kurang seimbang, maka dapat menghambat pasangan dalam merasakan kebahagiaan atau kepuasan dalam perkawinannya.

Kemudian menurut Ayub (2010) aspek lain yang tak kalah penting yang dapat mempengaruhi kepuasan perkawinan adalah kemampuan berkomunikasi yang merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan komunikasi interpersonal baik dengan pasangan maupun dengan keluarga

pasangan seperti mertua atau saudara ipar. Senada dengan dengan itu Serewicz & Canary (2008) dalam penelitiannya yang dilakukan pada pasangan yang baru menikah menjabarkan bahwa dalam membangun komunikasi yang interaktif antara pasangan dengan keluarga pasangan seperti hubungan menantu dengan mertua ataupun saudara ipar dapat membuat pasangan merasa puas akan hubungan perkawinan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Wheatley (2014) yang mengatakan bahwa rendahnya suatu komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga akan menjadikan suasana dalam keluarga menjadi tidak harmonis. Kebahagiaan ataupun kepuasan dalam sebuah perkawinan akan tercapai apabila terdapat komunikasi juga keterbukaan antara pasangan dan keluarga pasangan sehingga hal tersebut akan dapat menjaga komitmen pernikahan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nindyasari & Herawati (2018) dapat diketahui bahwa semakin tinggi usia pasangan saat menikah, maka semakin matang emosinya, semakin baik kemampuan interaksi keluarga dan semakin puas pula dalam pernikahannya. Dari hal tersebut dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi emosi, interaksi keluarga dan kepuasan perkawinan. Akan tetapi dalam penelitian tersebut, Nindyasari & Herawati hanya melibatkan seorang istri dalam penelitiannya, sedangkan untuk suami tidak di ikut sertakan. Sehingga penelitian tersebut memiliki sebuah keterbatasan diantaranya adalah hasil penelitian tersebut tidak sepenuhnya dapat di generalisasikan karena kurangnya keragaman ras, etnis, dan geografis dalam sampel.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2018) terhadap keluarga dengan usia perkawinan awal dan menengah dengan menjadikan istri sebagai responden utamanya menyatakan bahwa komunikasi interaktif yang dilakukan baik antar pasangan maupun dengan keluarga menjadi salah satu faktor dalam memberi pemahaman yang lebih baik dalam melaksanakan peran serta fungsi setiap anggota dalam keluarga dan menjadi kunci yang dapat mempengaruhi kualitas dan stabilitas dalam pernikahan. Dalam penelitian tersebut pun dapat diketahui bahwa pasangan dengan usia perkawinan menengah memiliki interaksi serta kualitas perkawinan yang baik dibandingkan dengan pasangan dengan usia perkawinan awal. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayah & Hariyadi (2019) menjelaskan tentang perbedaan gender dalam mengelola konflik di awal pernikahan, dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan pasangan baik suami maupun istri dalam mengelola konflik atau manajemen konflik. Istri disinyalir mempunyai kemampuan dalam membina hubungan interpersonal dan mengelola konflik lebih baik dibandingkan dengan suami. Kemudian hal tersebut diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Rini & Retnaningsih (2008) yang menyatakan bahwa seorang istri lebih mampu mengartikulasikan masalah dan perasaannya dibandingkan dengan seorang suami. Sehingga seorang istri lebih sering melakukan sikap self disclosure (keterbukaan diri) dibandingkan dengan seorang suami. apabila seorang suami dapat lebih terbuka dan jujur tentang dirinya dalam berkomunikasi

baik dengan pasangan maupun keluarga pasangan akan dapat meningkatkan kepuasan perkawinannya.

Kemudian menurut Iqbal dan Fawzea (2020) secara psikologis seorang istri dominan memiliki perasaan yang sensitif serta lemah lembut sedangkan seorang suami cenderung memiliki sikap yang cuek (tak acuh). Tidak hanya itu, menurut Juliano (2015) dalam gaya berkomunikasi suami dan istri mengalami perbedaan seperti perbedaan ketika berbicara, menentukan topik pembicaraan, bercerita, ataupun selera humor, dan cara berintrupsi. Seorang istri lebih berfokus dalam hal membangun relationship serta menunjukkan sikap yang responsif. Sedangkan seorang suami lebih berfokus terhadap penyelesaian tugas atau masalah, mendapatkan kekuasaan, serta pengakuan diri atau secara spesifik seorang suami lebih tertarik pada status ataupun kekuasaan sedangkan istri lebih tertarik pada kedekatan ataupun koneksi. Suami pun lebih memiliki sikap yang kompetitif atau superior dalam hal komunikasi sehingga memiliki rasa “tanggung jawab” yang lebih dibandingkan istri.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa semua penelitian terdahulu menyatakan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal dengan keluarga pasangan dan kepuasan perkawinan saling berhubungan akan tetapi kebanyakan penelitian terdahulu hanya berdasarkan perspektif istri saja. Selain itu juga terdapat perbedaan terkait sikap dalam mengelola konflik serta sikap *disclosure* antara suami dan istri. melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk lebih mendalami penelitian tentang seberapa besar pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal dengan keluarga pasangan terhadap

kepuasan perkawinan apabila ditinjau berdasarkan perspektif suami. Maka dari itu penelitian yang diambil ialah *“Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal dengan keluarga istri Terhadap Kepuasan Perkawinan Suami”*

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah *“Seberapa besar pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal dengan Keluarga istri Terhadap Kepuasan Perkawinan Suami?”*

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui *“Seberapa Besar Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal dengan keluarga istri Terhadap Kepuasan Perkawinan Suami?”*

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta informasi atau dapat dijadikan sebagai bahan edukasi kepada pembaca terkhusus kepada pasangan-pasangan yang akan menikah untuk mengetahui hal-hal yang harus dipersiapkan dengan baik dan matang
- b. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu psikologi, terkhusus psikologi keluarga terkait hubungan komunikasi keluarga dan kepuasan

perkawinan berdasarkan perspektif suami. Dan dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti selanjutnya dengan topik kepuasan perkawinan.

1.4.2. Manfaat praktis

- a. Dengan dilakukakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan evaluasi bagi setiap pasangan yang telah menikah agar meningkatkan kemampuan komunikasi yang baik dengan pasangan maupun keluarga pasangan.
- b. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan edukasi bagi pasangan yang hendak menikah agar dapat memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi kepuasan perkawinan diantaranya ialah kemampuan komunikasi baik dengan pasangan ataupun dengan keluarga pasangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T. (2018). *Psikologi perkawinan dan keluarga: Penguatan keluarga di era digital berbasis kearifan lokal*. Penerbit PT Kanisius.
- Ayub, N. (2010). Development of marital satisfaction scale. *Pakistan Journal of Clinical Psychology*, 9(1).
- Bahfiarti, Tuti. 2016. *Komunikasi Keluarga (Suatu Pendekatan Keberlanjutan Regenerasi Anak Petani Kakao di Provinsi Sulawesi Selatan)*. Makasar :Kedai Buku Jenny.
- BKKBN. (2021). *Hindari Nikah Muda Untuk Kurangi Resiko Kematian Ibu Melahirkan*. <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/hindari-nikah-muda-untuk-kurangi-resiko-kematian-ibu-melahirkan>
- Dewi, E. M., Puspitawati, H., & Krisnatuti, D. (2018). The Effect of Social Capital and Husband-wife Interaction on Marital Quality Among Families in Early Years and Middle Years Marriage. *Journal of Family Sciences*, 3(1), 30-40. DOI: <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jfs/article/download/25166/16364>.
- Dewi, N. R., & Sudhana, H. (2013). Hubungan antara komunikasi interpersonal pasutri dengan keharmonisan dalam pernikahan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 22-31.
- Fahimdanesh, F., Noferesti, A., & Tavakol, K. (2020). Self-Compassion and Forgiveness: Major Predictors of Marital Satisfaction in Young Couples. *The American Journal of Family Therapy*, 48(3), 221-234. DOI : [10.1080 / 01926187.2019.1708832](https://doi.org/10.1080/01926187.2019.1708832)

- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1993). ENRICH Marital Satisfaction Scale: A brief research and clinical tool. *Journal of Family psychology*, 7(2), 176. DOI : <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0893-3200.7.2.176>
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1989). ENRICH Marital Inventory: A discriminant validity and cross-validation assessment. *Journal of marital and family therapy*, 15(1), 65-79. <https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.1989.tb00777.x>
- Herawati, T., Zubairi, B. K., Musthofa, M., & Tyas, F. P. S. (2018). Dukungan sosial, interaksi keluarga, dan kualitas perkawinan pada keluarga suami istri bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 11(1), 1-12. DOI: <https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.1.1>
- Herri Susanto, S. S. (2015). *Communication Skills” Sukses Komunikasi, Presentasi dan Berkarier!”*. Deepublish.
- Hidayah, B., & Hariyadi, S. (2019). “Siapa yang Lebih Terampil Mengelola Konflik Rumah Tangga?” Perbedaan Manajemen Konflik Awal Perkawinan Berdasarkan Gender. *Jurnal Psikologi Sosial*, 17(1), 12-20 Doi : <https://doi.org/10.7454/jps.2019.3>
- Hosseini Dowlatabadi, F., Saadat, S., & Jahangiri, S. (2016). The Relationship between Religious Attitudes and Marital Satisfaction among married personnel of departments of education in Rasht City, Iran. *International Journal of Advanced Studies in Humanities and Social Science*, 5(2), 102-110.
- Ihsan, H. (2015). *Validitas Isi Alat Uukur Penelitian: Konsep Dan Panduan Penilaiannya*. *Pedagogia*, 13(3), 173-179.

Iqbal, M., & Fawzea, K. (2020). *Psikologi Pasangan: Manajemen Konflik Rumah Tangga*.

Gema Insani.

Juliano P, S. (2015). Komunikasi dan gender: Perbandingan gaya komunikasi dalam budaya

maskulin dan feminim. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM*, 5.

Khalatbari, J., Ghorbanshiroudi, S., Azari, K. N., Bazleh, N., Safaryazdi, N. (2013).

The relationship between marital satisfaction (based on religious criteria) and emotional stability. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 84, 869-873. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.664>

Kumala, A., & Trihandayani, D. (2015). Peran memaafkan dan sabar dalam menciptakan kepuasan perkawinan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 1(1). DOI: <https://doi.org/10.22236/JIPP-5>

Larasati, A. (2012). Kepuasan Perkawinan pada Istri Ditinjau Dari Keterlibatan Suami dalam Menghadapi Tuntutan Ekonomi dan Pembagian Peran dalam Rumah Tangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(03).

Lestari, S. (2016). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik dalam Keluarga*. Prenada Media.

Maharrani, Anindhita. (2021). Perceraian di Indonesia terus meningkat. Retrieved from <https://lokadata.id/artikel/perceraian-di-indonesia-terus-meningkat>

Mardiyani, R., & Kustanti, E. R. (2017). Kepuasan pernikahan pada pasangan

yang belum memiliki keturunan. *Jurnal Empati*, 5(3), 558-565. Doi :

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15406>

Morr Serewicz, M. C., & Canary, D. J. (2008). Assessments of disclosure from the in-laws: Links among disclosure topics, family privacy orientations, and relational quality. *Journal of Social and Personal Relationships*, 25(2), 333-357. DOI <https://doi.org/10.1177/0265407507087962>

Nindyasari, Y., & Herawati, T. (2018). The Relation of Emotional Maturity, Family Interaction and Marital Satisfaction of Early Age Married Couples. *Journal of Family Sciences*, 3(2), 16-29. DOI: <https://doi.org/10.29244/jfs.3.2.16-29>

Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi antarpribadi dalam menciptakan harmonisasi (suami dan istri) keluarga didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(2).

Rachmawati, D., & Mastuti, E. (2013). Perbedaan tingkat kepuasan perkawinan ditinjau dari tingkat penyesuaian perkawinan pada istri Brigif 1 marinir TNI AL yang menjalani long distance marriage. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2(01), 1-8.

Rini, Q. K., & Retnaningsih, R. (2011). Keterbukaan diri dan kepuasan perkawinan pada pria dewasa awal. *Jurnal Psikologi*, 1(2). <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/293>

Rubin, R. B., & Martin, M. M. (1994). Development of a measure of interpersonal communication competence. *Communication Research Reports*, 11(1), 33-44. <https://doi.org/10.1080/08824099409359938>

Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan skala psikologi*. Prenada Media.

Seniati, L., Yulianto, A., & Setiadi, B. N.(2011). *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: Indeks.

Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2014). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 47.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Srisusanti, S., & Zulkaida, A. (2013). *Studi deskriptif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan perkawinan pada istri*. UG journal, 7(6).

Wheatley, D. (2014). Travel-to-work and subjective well-being: A study of UK dual career households. *Journal of Transport Geography*, 39, 187-196. Doi : <https://doi.org/10.1016/j.jtrangeo.2014.07.009>

Wulan, D. K., & Chotimah, K. (2017). Peran regulasi emosi dalam kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri usia dewasa awal. *Jurnal Ecopsy*, 4(1), 58-63.

Yusup, F. (2018). *Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif*. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>